

Analisis Faktor Fundamental Makro dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Analysis of Macro and Micro Fundamental Factors on Firm Value of Food and Registered Beverages on the Indonesia Stock Exchange

¹Sitti Hardiyanti*, ²Burhanuddin, ³Dasa Pebrianti

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palu, Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: hsitti30@gmail.com

Abstrak

Setelah dilakukannya penelitian, hasil dan tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memutuskan pengaruh faktor makro dan mikro terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019. Jumlah pengujian atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 sampel dengan strategi pengujian purposive. Variabel nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q, variabel faktor skala besar atau makro diproksikan dengan variabel Inflasi dan Nilai tukar (kurs), variabel faktor mikro diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear, menggunakan program SPSS 26.0. Dari hasil pemeriksaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa DER tunggal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2015-2019.

Kata Kunci: Fundamental Makro; Mikro; Nilai Perusahaan

Abstract

After conducting the research, the results and objectives obtained from this study were to determine the effect of macro and micro factors on the value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2019. The number of tests or samples used in this study were 50 samples with a purposive testing strategy. Firm value variables are proxied by Tobin's Q, large-scale or macro-factor variables are proxied by inflation and exchange rates (exchange rates), micro-factor variables are proxied by Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER). The analytical tool used is linear regression analysis, using the SPSS 26.0 program. From the results of the examination, it can be concluded that a single DER has a significant effect on company value in food and beverage companies on the IDX in 2015-2019.

Keywords: Macro Fundamentals; Micro; Firm Value

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif lain bagi para pendukung keuangan (pemilik dana) untuk menyumbangkan aset mereka. Setiap pendukung keuangan yang berkontribusi akan mengantisipasi keuntungan dari usaha tersebut (1). Benefit adalah salah satu faktor yang mendorong *financial backer* untuk berkontribusi, namun juga merupakan hadiah bagi *financial backer* yang berani mengambil resiko untuk berinvestasi (2). Namun, meskipun saham perusahaan umumnya memiliki imbal hasil yang signifikan, risikonya tetap besar.

Pendukung keuangan atau pemilik modal memiliki banyak peluang saat memilih bidang industri mana dan negara mana yang akan dijadikan sumber berinvestasi (3). Otoritas publik mencoba memberikan sumber subsidi pilihan yang berbeda bagi organisasi untuk mendorong kemajuan organisasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemerintah Indonesia menerima bahwa pasar modal adalah salah satu cara untuk membantu peputaran keuangan Indonesia (4). Pasar modal menginisiasi penarikan aset-aset dari para pendukung keuangan, yang kemudian dipindahkan ke area penciptaan dengan harapan area-area tersebut dapat menciptakan banyak posisi baru bagi area local (5).

Pendukung keuangan memanfaatkan perspektif penting sebagai alasan untuk menilai saham perusahaan (6). Elemen penting menggabungkan makro dan mikro. Variabel fundamental dalam perluasan Makro adalah faktor-faktor yang melewati kendali perusahaan, komponen-komponen ini melewati kendali perusahaan seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, jumlah mata uang yang beredar untuk digunakan dan pengembangan moneter. Elemen-elemen ini dapat mempengaruhi perilaku pendukung keuangan dalam menentukan pilihan usaha di pasar modal (7). Sementara itu, komponen-komponen penting dalam variabel mikro merupakan faktor-faktor yang dapat dibatasi oleh perusahaan.

Variabel mikro pada umumnya disebut faktor kunci perusahaan (8). variabel-variabel ini dapat dikontrol sehingga secara teratur disinggung sebagai elemen kunci perusahaan. Komponen penting variabel mikro dipisahkan menjadi faktor kebijakan perusahaan dan faktor kinerja perusahaan (9). Faktor kebijakan perusahaan yang diidentifikasi dengan kondisi perusahaan biasanya ditunjukkan dalam ringkasan anggaran dan ini dapat mencerminkan presentasi keuangan perusahaan. Ringkasan anggaran dapat menunjukkan proporsi moneter, pendapatan, dan petunjuk pelaksanaan lainnya yang dapat mengukur nilai perusahaan. Faktor fundamental yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi biaya saham atau pengembalian saham adalah proporsi moneter (10). Rasio keuangan menggabungkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman adalah keputusan spekulasi yang menarik pendukung keuangan (11). Kemungkinan perusahaan di industri makanan dan minuman sangat baik dan sering dikejar oleh para pendukung keuangan sebagai salah satu keberatan spekulasi mereka. Penjelasan, barang-barang di industri ini pada umumnya akan dinikmati oleh masyarakat pada umumnya, seperti makanan ringan, minuman berkafein, dan minuman kemasan yang tidak sulit untuk diangkut. Perusahaan makanan dan minuman adalah klasifikasi barang dagangan pelanggan untuk perusahaan manufaktur dan masyarakat sangat membutuhkan barang-barang ini, sehingga kemungkinan saat ini dan masa depan adalah positif.

Kondisi makro ekonomi Indonesia sangat menarik dan layak untuk dipertimbangkan dampaknya terhadap nilai perusahaan, khususnya nilai tukar (kurs) dan inflasi.

METODE

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu dengan program SPSS (*Statistical and Service Solution*). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik yang dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Pengolahan Korelasi Sederhana
Variabel Y = Nilai Perusahaan

Variabel	Reg. Coeff	Std. Error	Beta	T Hitung	T Tabel	Sig
C = Constanta	1.309	0.805		1.627	2.014	0.111
X1 = Inflasi	0.377	1.835	.021	0.205	2.014	0.838
X2 = Nilai Tukar	-0.078	0.056	-.135	-1.390	2.014	0.171
X3 = DER	0.417	0.052	.833	7.940	2.014	0.000
X4 = ROE	-0.105	0.082	-.129	-1.284	2.014	0.206
R Square	= 0,680		F Hitung	= 23,945		
Adjusted R-Square	= 0,652		F Tabel	= 2.014		
			Sig F	= 0,111		

Sumber: Hasil olahan data (2021)

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, maka bentuk persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan.
- a : Konstanta.
- b : Koefisien Regresi.
- x1 : Inflasi
- x2 : Nilai Tukar
- x3 : DER
- x4 : ROE
- e : error.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai tetapnya adalah 1,309, artinya tidak ada pengaruh ekspansi (x1), skala swapping (X2), DER (X3), dan ROE (X4), sehingga memiliki nilai perusahaan sebesar 1,309%. 2) Nilai koefisien inflasi b1 (X1) adalah 0,377, yang berarti bahwa setiap ekspansi 1% dalam inflasi atau (X1) sedangkan faktor bebas lainnya tidak stabil, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,377%. 3) Nilai koefisien b2 nilai tukar (X2) adalah - 0,078, yang menyiratkan bahwa jika ekspansi 1% dalam nilai tukar (X2) faktor bebas lainnya tidak stabil, nilai perusahaan akan berkurang sebesar - 0,078%. 4) Nilai koefisien b3 DER (X3) sebesar 0,417 yang berarti jika terjadi kenaikan 1% pada DER (X3) sedangkan faktor bebas lainnya tidak stabil maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,417%. 5) Nilai koefisien b4 ROE (X4) adalah -0,105, artinya jika ROE meningkat sebesar 1% (X4) sedangkan faktor bebas lainnya tidak konsisten, nilai perusahaan akan berkurang sebesar -0,105%.

Variabel x dengan y (rxy) adalah 0,714 dan diingat untuk klasifikasi tingkat koneksi yang solid, yang berada di kisaran 0,600 – 0,799.

Nilai yang diperoleh dari variabel ini juga menunjukkan hubungan positif antara variabel tanggung jawab dan inspirasi kerja karena koefisien hubungannya positif dan signifikan.

Pembuktian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari model regresi linear berganda, maka nilai Fhitung = 23,945 lebih besar daripada nilai Ftabel = 2,014 (Fhitung > Ftabel), dengan tingkat probability 0,111 (signifikansi), dengan nilai probability jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 di terima yang berarti bahwa variabel bebas inflasi (X1), nilai tukar (X2), dan ROE (X4) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi pada DER (X3) berpengaruh signifikan sehingga model regresi ini tidak dapat dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang pertama dari penelitian ini tidak dapat diterima.

Pembentukan Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan menghitung serta membandingkan thitung dan tabel untuk kemudian memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam pengujian ini, dilakukan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifiikansi $> 0,05$ H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dn signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Simultan Variabel Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), DER (X3) dan ROE (X4) terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), DER (X3) dan ROE (X4) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, hal ini dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) dan ROE (X4) ketiganya tidak baik bila digunakan untuk melihat nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kontribusi Adjusted R Square sebesar 0,652 atau sebesar 65,2%” sehingga terdapat 34,8% variabel lain yang tidak dapat teridentifikasi dalam penelitian ini.

Pengaruh Parsial Variabel Inflasi (X1) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima dan tidak terbukti benar dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0,205$ lebih kecil dari nilai $T_{tabel} = 2,014$ ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat signifikan $0,05 < 0,838$ dan koefisien korelasi sebesar 0,377. Hal ini membuktikan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Parsial Variabel Nilai Tukar (X2) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima dan tidak terbukti benar dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = -1,390$ lebih kecil dari nilai $T_{tabel} = 2,014$ ($T_{hitung} < T_{tabel}$). Dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat signifikan $0,05 < 0,171$ dan koefisien korelasi sebesar -0,078. Hal ini membuktikan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Parsial Variabel DER (X3) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa DER berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat dapat diterima dan terbukti benar dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 7,940$ lebih besar dari nilai $T_{tabel} = 2,014$ ($T_{hitung} > T_{tabel}$). Dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat signifikan $0,05 > 0,000$ dan koefisien korelasi sebesar 0,417. Hal ini membuktikan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar dan ROE tidak berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan melihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F yang menunjukkan nilai $F_{hitung} = 23,945$ lebih besar daripada nilai $F_{tabel} = 2,014$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan presentase signifikannya sebesar 0,111 di atas dari ketetapan 5% atau 0,05.

SARAN

Rekomendasi saran bagi perusahaan makanan dan minuman agar dapat memaksimalkan seluruh kegiatan operasional perusahaannya untuk dapat mencapai nilai perusahaan secara maksimal,

khususnya yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini yaitu ROE yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasarudin MI. Aspek hukum pasar modal Indonesia. Kencana; 2014.
2. Lazonick W, Mazzucato M. The risk-reward nexus in the innovation-inequality relationship: who takes the risks? Who gets the rewards? *Ind Corp Chang*. 2013;22(4):1093–128.
3. Widioatmodjo S. Cara sehat investasi pasar modal. Elex Media Komputindo; 2005.
4. Prameswari AS, Yustrianthe RH. Analisis Faktor “Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *J Akunt*. 2015;19(1):50–67.
5. Santoso DB, Hartanto AD. Membangun Sistem Keuangan Inklusif. Universitas Brawijaya Press; 2020.
6. Nugraheni NK, Triatmoko H. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *J Akunt dan Audit*. 2017;14(2):118–43.
7. Lutfiana IM. Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Di Indonesia Periode 2007-2015. 2017;
8. Opod CR. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009–2013). *J Ris Bisnis dan Manaj*. 2015;3(2).
9. Afifah DR. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham dengan Risiko Saham sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2016). Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung; 2018.
10. Faried AR. Analisis pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2002 sd 2006. program Pascasarjana Universitas Diponegoro; 2008.
11. Purba PM. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Return Saham Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Methosika J Akunt dan Keuang Methodist*. 2018;2(1):49–65.